

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kanker merupakan salah satu keganasan dalam bentuk penyakit yang dapat menjadi ancaman kesehatan saat ini salah satunya kanker serviks. Kanker serviks atau yang dikenal dengan kanker leher rahim adalah kanker yang terdapat sel-sel tidak normal pada rahim yang berubah menjadi kanker. Kanker serviks merupakan tumor ganas yang tumbuh di leher rahim yang pertumbuhan sel-sel epitel tidak terkontrol (Pratiwi Liliek, *et al.* 2022). Kanker serviks yang terjadi pada bagian serviks uterus sebanyak 70% disebabkan oleh *Human Papilloma Virus* (HPV) tipe 16 dan 18 yang paling sering teridentifikasi (Setya Dewi, *et al.* 2015)

Kanker serviks ini umumnya menyerang segala kalangan tak mengenal usia baik dari anak-anak, remaja, dewasa bahkan lansia namun deteksinya dapat dicegah atau dirancang sedini mungkin sedari masa remaja. Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang dimana merupakan generasi emas bangsa yang harus diupayakan. Menurut WHO batasan usia remaja adalah 10 hingga 19 tahun. Batasan usia remaja yang digunakan BKKBN adalah 10-24 tahun (Rini and Tjadikijanto, 2019).

Menurut *World Health Organization* tahun 2020 mencanangkan target wanita yang di vaksinasi HPV mencapai 90% diseluruh dunia (Bologna-Molina *et al.*, 2023). Capaian vaksinasi HPV di Indonesia sudah mencapai 93,9% namun capaian ini hanya ada di 112 kabupaten/kota percontohan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Bali, di

Provinsi Bali angka vaksin HPV mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 33.502, kemudian di tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 33.498 dan pada tahun 2024 kembali mengalami penurunan menjadi 25.107.

Dinas Kesehatan Provinsi Bali juga menjabarkan bahwa dari 9 Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, kota Denpasar menjadi kota dengan penurunan paling signifikan dengan angka 6.747 ditahun 2022, pada tahun 2023 mengalami kenaikan dengan angka 6.817 tetapi pada tahun 2024 mengalami penurunan kembali dengan angka 4.715. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Denpasar yang dimana Puskesmas I Denpasar Utara mengalami penurunan paling signifikan dengan angka 958 ditahun 2022, pada tahun 2023 mengalami penurunan dengan angka 448 dan pada tahun 2024 mengalami penurunan kembali dengan angka 363. Berdasarkan data vaksin HPV kejar bulan Oktober 2024 pada SMP Negeri 3 Denpasar yang menargetkan 164 siswi dan hanya 149 siswi yang mendapatkan vaksin HPV. Namun, setelah dilakukan upaya penjangkauan ulang pada bulan Desember 2024, cakupan vaksinasi dengan target seluruh 164 siswi telah menerima vaksin HPV sesuai target.

Dampak yang dapat diperoleh apabila vaksin HPV pada remaja putri tidak diupayakan atau dilaksanakan akan berisiko lebih tinggi terhadap infeksi HPV yang dapat menyebabkan terjadinya kanker serviks. Infeksi HPV tidak hanya menyebabkan kanker serviks namun juga berdampak pada penyakit kelamin lainnya yang sama membahayakannya hingga berisiko penyebab kematian tertinggi pada wanita. Jika wanita tersebut memiliki pasangan, maka mereka berisiko menularkannya kepada pasangan mereka sehingga rantai penularan sulit untuk dicegah. Remaja putri dengan infeksi HPV juga berdampak pada faktor psikologis

yakni memungkinkan akan menyebabkan gangguan mental seperti stres atau cemas karena kekhawatiran tentang risiko dari kanker atau infeksi HPV (Suryoadji, *et al.*, 2022).

Beberapa upaya telah dilakukan dalam membantu remaja putri mencegah terjadinya penyakit kanker serviks salah satunya dengan mengadakan program kesehatan dari pemerintah yaitu dengan pemberian vaksin HPV secara gratis. Walaupun vaksin HPV di Indonesia sudah dilaksanakan dengan bebas biaya dan merata. Pada kenyataannya vaksinasi HPV untuk remaja belum sepenuhnya memenuhi target. WHO mengembangkan strategi pengendalian kanker serviks di Wilayah Negara Asia Tenggara dengan kebijakan vaksin HPV. Vaksin HPV merupakan salah satu intervensi yang direkomendasikan untuk pengendalian kanker serviks (Suryoadji *et al.*, 2022).

Dalam rangka meningkatkan keikutsertaan remaja putri dalam melakukan program vaksin HPV gratis tersebut diperlukan dukungan keluarga yang optimal karena dengan adanya dukungan keluarga dapat membantu remaja dalam mengambil keputusan tentang kesehatan khususnya dalam menjaga kesehatan kelamin (Yudianti, 2020). Faktor lainnya yang menjadi minat dalam melakukan vaksin HPV juga perlu diperhatikan seperti pengetahuan remaja putri mengenai vaksin HPV tersebut, kepercayaan dan lingkungan sekitarnya. Selain itu, faktor persepsi terhadap risiko kanker serviks dan manfaat vaksin HPV serta saran dari dokter juga memainkan peranan penting bagi remaja putri.

Meningkatkan minat dan penerimaan vaksinasi HPV di kalangan remaja putri sangat penting untuk mencapai target populasi dan mengurangi beban kanker serviks. Beberapa faktor memengaruhi keputusan remaja putri untuk divaksinasi,

termasuk kesadaran, persepsi risiko, pengaruh teman sebaya, dan akses ke layanan kesehatan. Di antara faktor-faktor ini, dukungan keluarga muncul sebagai penentu penting dari minat vaksinasi (Patel et al., 2020).

Keluarga memainkan peran penting dalam membentuk keyakinan kesehatan, sikap, dan perilaku remaja. Dukungan keluarga, yang mencakup dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan instrumental, dan dukungan penilaian dapat memengaruhi secara signifikan minat remaja putri untuk melakukan vaksinasi HPV. Ketika keluarga memberikan informasi yang akurat, dorongan, dan persetujuan maka remaja putri lebih cenderung mengembangkan persepsi positif tentang vaksinasi dan bersedia untuk divaksinasi (Walker et al., 2021).

Menurut penelitian (Putri, et al., 2022) yang menyatakan bahwa, dukungan keluarga meningkatkan kemungkinan vaksin HPV pada siswa. Selain itu penelitian Ansiga, Purwarini and Wirdani (2024) yang menyatakan bahwa Orang tua memiliki peran yang cukup besar dalam memberikan informasi terkait pentingnya vaksin HPV bagi siswi Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 10 Juni 2025 dengan petugas kesehatan di Puskesmas I Denpasar Utara yang menyatakan bahwa program vaksinasi HPV yang dilakukan pada anak SMP wilayah kerja UPTD Puskesmas I Denpasar Utara termasuk SMP Negeri 3 Denpasar yang dinamakan program vaksinasi HPV kejar untuk kelas IX dan hanya diberikan 1x dosis yaitu vaksin HPV Gardasil.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Dukungan Keluarga dengan Minat Remaja Putri Melakukan Vaksinasi HPV.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang diatas yaitu “apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan minat remaja putri melakukan vaksinasi HPV”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan minat remaja putri melakukan vaksinasi HPV.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu :

- a. Mengidentifikasi dukungan keluarga yang diterima oleh remaja putri dari keluarga dalam kaitannya dengan vaksinasi HPV.
- b. Mengidentifikasi minat remaja putri dalam melakukan vaksinasi HPV.
- c. Menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dan minat remaja putri untuk melakukan vaksinasi HPV.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan informasi ilmiah dalam meningkatkan pengetahuan di bidang keperawatan maternitas tentang hubungan dukungan keluarga dengan minat remaja putri melakukan vaksinasi HPV.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya bagi remaja putri untuk memanfaatkan program Vaksinasi HPV dengan baik.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan untuk mengembangkan program edukasi terdapat minat remaja putri melakukan vaksinasi HPV.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi data pendukung untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan hubungan dukungan keluarga dengan minat remaja putri melakukan vaksinasi HPV.